

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *CTL*

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰ Sementara itu Trianto, mengemukakan bahwa pembelajaran *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik.¹¹

Pembelajaran *CTL* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga warga negara, dan tenaga kerja.¹²

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 255

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 106

¹² *Ibid.*, h. 104



b. Prinsip Penerapan Strategi Pembelajaran CTL

Berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran CTL, guru perlu memegang prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.
- 3) Menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri.
- 4) Mempertimbangkan keragaman siswa
- 5) Memperhatikan multi intelegensia siswa¹³

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran CTL

Menurut Trianto, secara garis besar langkah-langka penerapan CTL di dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹⁴

Menurut Ramayulis penggunaan pembelajaran CTL dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dan proses pembelajaran dan pentingnya materi ajar yang akan dipelajari.
 - b) Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran CTL

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Impelentasi Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 303

¹⁴ Trianto, *Op.Cit.*, h.111

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - (2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi (pengamatan)
 - (3) Melalui pengamatan siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- c) Pendidik melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik
- 2) Kegiatan inti
- a) Dilapangan
 - (1) Peserta didik melakukan observasi dengan pembagian tugas kelompok masing-masing
 - (2) Peserta didik mencatat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
 - b) Di dalam kelas
 - (1) Peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - (2) Peserta didik melaporkan hasil diskusi.
 - (3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Dengan bantuan pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dicapai.
 - b) Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.¹⁵

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 263-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kreativitas Belajar Siswa

a. Pengertian Kreativitas Belajar Siswa

Pada hakikatnya perkataan kreatif adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh. Kreativitas tersebut dapat diperoleh melalui hasil interaksi antar pendidik dengan siswa. Pendidik memberikan pengarahan terhadap siswa dalam memperoleh pengetahuan seperti melalui pemberian tugas, latihan maupun membaca buku pelajaran. Pengetahuan tidak diperoleh tanpa adanya pembelajaran sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS : Al-Baqarah ayat 129).¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Isma'il a.s. memohon kepada Allah SWT kiranya Allah SWT berkenan mengutus seorang rasul dari kalangan umatnya kelak. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dapat diperoleh jika adanya guru yang mengajarkan pengetahuan tersebut, sehingga dengan adanya seorang guru akan memudahkan seseorang untuk paham dalam berfikir dan bertindak.

Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Pada awalnya seseorang dilahirkan dalam keadaan sama tanpa mengetahui sesuatu apapun, dan memerlukan tahapan pembelajaran dalam

¹⁶ QS : Al-Baqarah ayat 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pengetahuan. Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.(QS : Ali Imran ayat 79).¹⁷

Ayat di atas memberikan gambaran untuk mendapatkan pengetahuan tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang lama melalui tahapan pembelajaran. Seseorang bisa tahu apa yang belum diketahui karena masih banyak ilmu Allah yang masih belum terungkap (seseorang harus belajar terus menerus).

Menurut Suryosubroto kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *nonaptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁸ Menurut Munandar kreativitas adalah:

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.¹⁹

¹⁷ QS: An Nahl ayat 78

¹⁸ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 191

¹⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Slameto kreativitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.²⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar. Dalam kreativitas memiliki beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Persiapan (mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan)
- 2) Inkubasi (mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran)
- 3) Iluminasi (mendesak kepermukaan, gagasan-gagasan bermunculan)
- 4) Verifikasi (memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah)
- 5) Aplikasi (mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut).²¹

Tahapan yang tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan memikirkan solusi dari masalah yang dikemukakan yang kemudian dicerna dalam pikiran sehingga timbul gagasan-gagasan dari permasalahan yang dihadapi. Gagasan-gagasan tersebut akan menjadi solusi dari permasalahan sehingga masalah yang dihadapi terpecahkan sesuai dengan langkah-langkah yang diambil.

b. Indikator Kreativitas Belajar

Karakteristik kreativitas sebagaimana yang disepakati beberapa ahli dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam menghadapi cobaan yaitu kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas atau masalah yang sedang dihadapi.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 145

²¹ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 301

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Keberanian menanggung resiko yaitu kesanggupan atau kesediaan seseorang untuk mengambil resiko terhadap apa saja yang akan diusahakan atau dihasilkan.
- 3) Keinginan untuk berkembang yaitu hasrat untuk selalu tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik.
- 4) Toleransi terhadap ketaksaan yaitu penerimaan diri terhadap adanya sesuatu yang berbeda dengan dirinya.
- 5) Keterbukaan terhadap pengalaman baru, yaitu suatu kemampuan untuk berfikir fleksibel, terbuka, menghargai berbagai pendapat orang lain sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sesuatu yang baru, dan keinginan untuk mendapatkan tantangan baru.
- 6) Keteguhan terhadap pendirian, yaitu suatu kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga menjadi bebas dalam berpendapat dan berani berbeda dengan lingkungan sekitarnya walaupun harus menerima resiko yang tidak menyenangkan.²²

Menurut Guilford dalam Suryosubroto, kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu:

- 1) *Fluency*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *Originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli
- 4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci.
- 5) *Sensitivity*, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.²³

²² Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, h. 26

²³ B.Suryosubroto, *Op.Cit.*, h. 193

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan lima perilaku kreativitas tersebut secara umum orang-orang yang kreatif juga dapat dilihat dari cara berfikir yang selalu bebas dan menyukai hal-hal yang rumit, memiliki rasa humoris yang tinggi dan realistis dalam berfikir. Dalam “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik” disebutkan bahwa indikator kreativitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (*orisinil*).
- 10) Dapat bekerja sendiri.
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.
- 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).²⁴

Indikator tersebut sesuai dengan pendapat Sund dalam Slameto yang menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti

²⁴ Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004, h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup jelas.²⁵

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang mendalam
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang.
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas.
- 9) Mempunyai daya imajinasi.
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.²⁶

Berdasarkan uraian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kreativitas yaitu bebas dalam berpikir,

²⁵ Slameto, *Op.Cit.*, h. 148

²⁶ Utami Munandar, *Op. Cit.*, h. 71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal yang rumit dan memiliki rasa humor yang tinggi.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas

1) Sikap individu

Kreativitas tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut. Pengembangan kreativitas setiap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk mencapai hal tersebut Slameto memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diperhatikan.
- b) Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan.²⁷

Perhatian merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi siswa dalam pengembangan kemampuannya. Perhatian ini dapat diberikan oleh guru secara aktif pada saat pembelajaran. Guru harus dapat menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa agar memiliki keingintahuan terhadap permasalahan yang dihadapinya.

2) Kemampuan dasar

Kemampuan dasar mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen. Berpikir divergen adalah kemampuan berpikir yang didorong untuk menyebar dan meluas dalam mencari ide-ide baru sedangkan berfikir konvergen adalah pola berpikir yang cenderung menyempit. Menurut Osborn dalam Slameto memperkenalkan pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi seseorang:

- a) Memikirkan keseluruhan tahap masalah.
- b) Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan.

²⁷ *Ibid.*, h. 155



- c) Memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu.
- d) Memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan.
- e) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah.
- f) Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan.
- g) Memikirkan segala kemungkinan cara pengujian.
- h) Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji.
- i) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.²⁸

Uraian pengajaran tersebut dapat berjalan dengan baik jika peserta didik melakukan kegiatan proses belajar dengan membiasakan untuk berpikir divergen. Pola pikir divergen akan sangat membantu siswa dalam mencari ide-ide baru

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga maksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi.²⁹

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Dalam arti kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuannasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.³⁰

²⁸ *Ibid.*, h. 156

²⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007, h.12

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: Rosdakarya, 2002, h. 75-76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) disebutkan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia.³¹ Oleh karenanya untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli agama.³² Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan keagamaan pada pendidikan dasar yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik mengenai ajaran agama, sehingga dengan pendidikan agama seorang peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Keyakinan ini akan menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Pendidikan

³¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam.

³² Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional, SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003, Bandung: Nuansa Aulia, 2012, h.12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*³³

c. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penanaman bidang studi ini dengan Pendidikan Agama Islam bukan pelajaran agama Islam, adalah disebabkan berbedanya tuntutan

³³ Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap pelajaran ini dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Bahkan, ada sebagian bahan tersebut yang wajib untuk dilaksanakannya, seperti shalat, puasa, dan zakat.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum yang merupakan segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah, dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan dengan sesama manusia, misalnya bisa melakukan zakat, sadaqah dan lain-lain.

4. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap Kreativitas Belajar Siswa

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³⁴ Menurut Jhonson strategi pembelajaran CTL juga berhubungan erat dengan berfikir kritis dan kreatif.³⁵

Dengan demikian dengan adanya penggunaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang menekankan siswa secara penuh dalam kegiatan proses belajar serta mendorong siswa untuk dapat menerapkannya secara langsung akan mampu mengembangkan pola pikir siswa dan sangat membantu siswa dalam mencari ide-ide baru yang pada

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 255

³⁵ *Ibid.*, h. 257



akhirnya akan meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian yang Relevan

1. Makrus pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Investigasi Kelompok Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Belajar Matematika MTs Hidayatul Muta’alim Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran matematika dengan penerapan investigasi kelompok terhadap kreativitas siswa dalam belajar matematika siswa MTs Hidayatul Muta’alim Mengkirau Kecamatan Putripuyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi kreativitas, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi ini kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil mengenai perbandingan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Penulis menggunakan t tes untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan penerapan strategi belajar investigasi kelompok terhadap kreativitas siswa dalam belajar matematika kelas VII MTs Hidayatul Muta’alim Mengkirau. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_o > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu ($2,01 < 3,2113 > 2,68$).³⁶
2. Basuki Pramono tahun 2014 dengan judul penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Strategi *Contextual Teaching And Learning* terhadap Pemahaman Siswa Kelas X pada Materi Uang dan Bank di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *contextual teaching and learning* terhadap pemahaman siswa kelas x pada materi uang dan bank di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang.

³⁶ Makrus, Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Investigasi Kelompok Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Belajar Matematika MTs Hidayatul Muta’alim Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas x pondok pesantren darun nahdah tawalib bangkinang. Pengumpulan data diambil melalui angket, tes, dokumentasi. Penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0. Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh penggunaan strategi *contextual teaching and learning* terhadap pemahaman siswa kelas x pada materi uang dan bank di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang, dengan kontribusi kreativitas penggunaan strategi *contextual teaching and learning* terhadap pemahaman siswa adalah $0,206 \times 100\% = 20,6\%$. dimana r_o (observasi) = 0,454, lebih besar dari r_t (table) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.250 < 0.454 > 0.325$, ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak.³⁷

3. Siti Nurhamidah pada tahun 2015 yang termuat dalam Jurnal Praktik Penelitian Tindakan, yang berjudul Hubungan Antara Pembelajaran Kontekstual Dan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar dengan kreativitas belajar. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Penajam Paser Utara dengan jumlah subyek penelitian 86 siswa. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar dengan kreativitas belajar.³⁹

C. Konsep Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai variable bebas (Independent). Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Sebagai variable pertama yang memberi pengaruh

³⁷ Basuki Pramono, Pengaruh Penggunaan Strategi *Contextual Teaching And Learning* terhadap Pemahaman Siswa Kelas X pada Materi Uang dan Bank di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalib Bangkinang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, 2015

³⁹ Siti Nurhamidah, *Hubungan Antara Pembelajaran Kontekstual dan Motivasi Belajar Dengan Kreativitas Belajar*, Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 5, No. 3, Juli 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada variable kedua. Adapun tata cara pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dan proses pembelajaran dan pentingnya materi ajar yang akan dipelajari.
 - 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
 - a) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi (pengamatan)
 - c) Melalui pengamatan siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
 - 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa
- b. Kegiatan inti
 - 1) Dilapangan
 - a) Siswa melakukan observasi dengan pembagian tugas kelompok masing-masing
 - b) Peserta didik mencatat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
 - 2) Di dalam kelas
 - a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
 - b) Siswa melaporkan hasil diskusi.
 - c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
- c. Kegiatan penutup
 - 1) Dengan bantuan pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dicapai.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.
2. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat (*dependent*). Kreativitas belajar siswa adalah variable terikat yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Ketekunan dalam menghadapi cobaan.
 - 1) Siswa mengerjakan tugas dengan teliti dikarenakan ingin cepat selesai.
 - 2) Siswa tidak melihat pekerjaan teman, meskipun ketika mengerjakan pekerjaan rumah yang sangat sulit.
 - 3) Siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru.
 - 4) Siswa menyelesaikan tugas sampai tuntas meskipun tugas tergolong rumit.
 - b. Keberanian menanggung resiko.
 - 1) Siswa siap menanggung segala akibat kegagalan walaupun terasa menyakitkan.
 - 2) Siswa dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab oleh teman-temannya.
 - 3) Siswa bertanggung jawab terhadap resiko pekerjaan yang telah dikerjakan.
 - 4) Saya tidak akan merasa takut, jika sudah belajar dengan maksimal.
 - c. Keinginan untuk berkembang.
 - 1) Siswa tidak mudah putus asa jika diberi tugas untuk melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
 - 2) Siswa selalu ingin dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
 - 3) Siswa bertanya terhadap segala kejadian yang terjadi di sekelilingnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Setiap selesai melaksanakan suatu kegiatan, siswa selalu ingin melakukan kegiatan lain.
- d. Toleransi terhadap ketaksaan (penerimaan diri terhadap adanya sesuatu yang berbeda dengan dirinya).
 - 1) Siswa senang mengerjakan soal-soal yang mempunyai berbagai macam kemungkinan jawaban.
 - 2) Siswa beranggapan bahwa setiap masalah memungkinkan untuk diselesaikan dengan berbagai cara pemecahan.
 - 3) Siswa menikmati kegiatan pembelajaran meskipun berada dalam situasi yang serba membingungkan.
 - 4) Siswa dapat menerima pendapat orang lain yang berbeda pendapat.
- e. Keterbukaan terhadap pengalaman baru.
 - 1) Siswa lebih suka pelajaran yang baru sama sekali dari pada pelajaran yang sudah biasa.
 - 2) Walaupun melelahkan, siswa merasa puas jika mendapatkan pengalaman baru.
 - 3) Siswa merasa gelisah ketika akan menghadapi sebuah pengalaman baru.
- f. Keteguhan terhadap pendirian.
 - 1) Siswa akan tetap memperahankan pendapatnya walaupun banyak yang mengkritik.
 - 2) Siswa rela dikatakan sebagai orang keras kepala untuk mempertahankan pendapatnya.
 - 3) Siswa merasa bangga ketika mampu mempertahankan pendapatnya.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh banyak faktor
- b. Ada kecenderungan strategi pembelajaran CTL berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Ha : Ada perbedaan yang signifikan kreativitas belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan menggunakan strategi pembelajaran CTL pada pelajaran PAI di SMK Nurul Falah Pekanbaru.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan kreativitas belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan menggunakan strategi pembelajaran CTL pada pelajaran PAI di SMK Nurul Falah Pekanbaru.